

**PENGARUH LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Bank Umum Syariah yang
Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Khofifah Ayu Virnanda

NIM: 19540040

JURUSAN S1-PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TAHUN AJARAN 2022

**PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH, DAN
LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Bank Umum Syariah yang
Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Khofifah Ayu Virnanda

NIM: 19540040

JURUSAN S1-PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TAHUN AJARAN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

2/28/23, 8:07 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

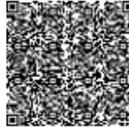
Oleh

KHOFIFAH AYU VIRNANDA

NIM : 19540040

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

HALAMAN PENGESAHAN

3/22/23, 9:27 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks

SKRIPSI

Oleh

KHOFIFAH AYU VIRNANDA

NIM : 19540040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE)
Pada 10 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Khusnudin, M.E.I

NIP : 19700617201608011052

2 Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

198609092019032014

3 Sekretaris Penguji

Ulf Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

197610192008012011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khofifah Ayu Virmanda

NIM : 19540040

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Maret 2023



Khofifah Ayu Virmanda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan Alhamdulillah dan rasa syukur selalu kupanjatkan kepada sang Kholik, Allah SWT atas pencapaian dari perjalanan yang sangat luar biasa panjang ini dengan menyelesaikan skripsi. Halaman ini kupersembahkan kepada orang-orang yang tak henti-hentinya hadir di hidupku dan mencintaiku;

Ibuku, Qomariah. Sosok ibu terhebat dihidupku. Tak pernah lelah menasehati, membimbing, dan mengasihi anak sulungnya ini

Ayahku, Mu'adi Prayitno. Sosok Ayah yang tak pernah lelah berjuang demi anak-anaknya. Bekerja keras demi tercapainya cita-cita dan mimpi tinggi anak sulungnya ini

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, dosen pembimbing yang selalu sabar membimbingku dalam perskripsian serta menyempatkan waktu untuk bimbingan

All my friends, moodbooster selama hidup di perantauan. Peneman hari-hari gabutku. Sangat bersyukur telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti mereka.

Terakhir, untuk diriku sendiri. Terimakasih, tak henti menepis rasa lelah. Terimakasih, tak pernah marah dengan segala kekurangan yang ada, Terimakasih, mampu berdiri tegap setelah berulang kali terjatuh. Dan terimakasih, masih bertahan dan hidup hingga saat ini.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

-Ali Bin Abi Tholib

“But if you never try, you’ll never know”

-Coldplay, Fix you-

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam BEI tahun 2014-2020”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada uswah hasanah, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan kepada umatnya menuju jalan terang benderang, yakni Ad-dinul Islam.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengorbankan waktu dalam proses skripsi
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, khususnya jurusan Perbankan Syariah
6. Kedua Orang tuaku, Ayah Mu’adi Prayitno dan Ibu Qomariyah yang telah berjuang dan mengorbankan jiwa raga serta selalu mendo’akan kesuksesan anaknya
7. Kepada Adik-adikku, Maftuh Shihabuddin dan Syafaatul Mahyra yang telah memberikanku semangat dalam menyusun skripsi

8. Kepada Sahabat-sahabat ku, Yis, Nora, Rizza, Aldila, dan Nisak yang telah menemani masa-masa perkuliahan hingga proses skripsi berakhir serta meluangkan waktunya untuk selalu hadir dalam moment terendah hingga tertinggiku
9. Kepada Sahabat-sahabat jauhku, Cupeng dan Qurro yang telah memberikan semangat dan motivasi serta menjadi tempat berkeluh kesah
10. Kepada Teman-temanku, Ilil, Feby, dan Koceng yang bersedia menemani nongkrong dan konser untuk menghilangkan stressku
11. Kepada teman seperbimbinganku yang telah membantu dan memberikan arahan tentang perskripsian ini
12. Teman-teman jurusan Perbankan Syariah 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
13. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang belum tercantumkan dalam halaman ini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, Peneliti menyadari bahwa Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi membangun dan melengkapi kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya sehingga dapat berkontribusi dalam terciptanya karya ilmiah dibidang ekonomi, khususnya Perbankan Syariah di Indonesia.

Malang, 20 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
خلاصة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
5.1 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Teori Terkait.....	14
2.2.5.2 Pengertian Likuiditas.....	15
2.2.5.3 Likuiditas dalam Perspektif Islam	16

2.2.5.1 Model Analisis Prediksi Financial Distress (Model Altman Z Score)	21
2.2.5.2 Financial Distress dalam Perspektif Islam	23
2.3 Hipotesis Penelitian	25
2.3.1 Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.3.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	26
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	26
2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	27
2.3.5 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	27
2.3.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	28
2.4 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Pendekatan	30
3.2 Lokasi/Obyek Penelitian	30
3.3 Data dan Sumber Data	30
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Definisi Operasional Variabel	33
3.8 Analisis Data	36
3.8.1 Metode Analisis Data	36
3.8.2 Model Regresi data panel	36
3.8.3 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	37

3.8.3.1	Common Effect Model	37
3.8.3.2	Fixed Effect Model	38
3.8.3.3	Random Effect Model	39
3.8.4	Uji Spesifikasi Model Data Panel	40
3.8.4.1	Uji Chow	40
3.8.4.2	Uji Hausman	40
3.8.4.3	Uji Lagrange Multipler	41
3.8.5	Uji Asumsi Klasik	41
3.8.5.1	Uji Normalitas	42
3.8.5.2	Uji Autokorelasi	42
3.8.5.3	Uji Multikolinieritas	43
3.8.6	Uji Kelayakan Model	44
3.8.6.1	Uji Hipotesis	44
3.8.6.1.1	Uji F	45
3.8.6.1.2	Uji t	45
3.8.6.1.3	Uji Moderating Regression Analysis (MRA)	46
3.8.6.2	Koefisien Determinasi	47
3.8.7	Interpretasi Model	47
BAB IV	49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.1.2	Analisis Deskriptif	51
4.1.1.1	Likuiditas	51
4.1.1.2	Sales Growth	51
4.1.1.3	Leverage	52

4.1.1.4	Financial Distress	52
4.1.1.5	Profitabilitas	52
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.4	Uji Spesifikasi Model.....	55
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.5.2	Uji Normalitas	55
4.1.5.3	Uji Multikolinearitas	56
4.1.5.4	Uji Heterokedasitas	57
4.1.5.5	Uji Autokorelasi	58
4.1.6	Uji Hipotesis	58
4.1.6.2	Uji t.....	58
4.1.6.3	Uji MRA (Moderating Regression Analysis).....	60
4.1.7	Koefisien Determinasi.....	61
4.2	Pembahasan.....	62
1.1.1	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i>	62
1.1.2	Pengaruh Sales growth terhadap <i>Financial distress</i>	65
1.1.3	Pengaruh Leverage terhadap <i>Financial distress</i>	66
1.1.4	Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i>	68
1.1.5	Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan <i>Sales growth</i> terhadap <i>Financial distress</i>	69
1.1.6	Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	71
BAB V	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	32
Tabel 3. 2 Daftar Bank Umum Syariah.....	33
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4. 1 Laba Bank Umum Syariah.....	50
Tabel 4. 2 Statistik deskriptif variabel	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Lagrange Multipler</i>	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji MRA.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian	84
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	85
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel	87
Lampiran 4 : Common Effect Model	88
Lampiran 5 : Fixed Effect Model.....	88
Lampiran 6 : Random Effect Model	89
Lampiran 7 : Uji Chow	90
Lampiran 8 : Uji Hausman	91
Lampiran 9 : Uji Langrange Multipler	91
Lampiran 10 : Uji Normalitas	91
Lampiran 11 : Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 12 : Uji Heterokedasitas	92
Lampiran 13 : Uji Autokorelasi	92
Lampiran 14 : Uji F.....	92
Lampiran 15 : Uji t.....	93
Lampiran 16 : Koefisien Determinasi	94
Lampiran 17 : Biodata Peneliti	95
Lampiran 18 : Jurnal Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 19 : Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin	97
Lampiran 20 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	98

ABSTRAK

Khofifah Ayu Virnanda. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Kata Kunci : Likuiditas, *Sales Growth*, *Leverage*, *Financial Distress*, Profitabilitas

Bank umum syariah tidak terlepas dari risiko terjadinya *financial distress*. Beberapa rasio keuangan mampu untuk memprediksi *Financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Sales growth*, dan *Leverage* terhadap *Financial distress* yang di moderasi oleh Profitabilitas. Jenis data yang digunakan ialah data panel sehingga menggunakan analisis regresi data panel yang dibantu oleh software Eviews 10.

Pengujian variabel moderasi menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan sampel 13 bank umum syariah dalam kurun waktu 2014-2020. Studi ini menggunakan teknik *Random Effect Model* (REM) untuk melihat pengaruh hubungan variabel likuiditas, *sales growth*, dan *leverage* terhadap variabel *financial distress* secara simultan maupun parsial.

Hasil menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Variabel yang bisa dimoderasi oleh profitabilitas yaitu *sales growth* dan *leverage*, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *financial distress*.

ABSTRACT

Khofifah Ayu Virnanda. 2023, THESIS. Title: “The Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress with Profitability as a Moderating Variable”

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Keywords : Liquidity, Sales Growth, Leverage, Financial Distress, Profitability

Islamic commercial banks are inseparable from the risk of financial distress. Several financial ratios are able to predict Financial Distress. This study aims to determine the effect of Liquidity, Sales Growth, and Leverage on Financial Distress which is moderated by Profitability. The type of data used is panel data so that it uses panel data regression analysis assisted by Eviews 10 software.

Moderation variable test uses Moderating Regression Analysis (MRA). Data collection used a purposive sampling method so as to obtain a sample of 13 Islamic commercial banks in the 2014-2020 period. This study uses the Random Effect Model (REM) technique to see the effect of the relationship between liquidity, sales growth, and leverage variables on financial distress variables simultaneously or partially.

The results show that the variables of liquidity and leverage have a significant effect on financial distress. While the sales growth variable has no significant effect on financial distress. Variables that can be moderated by profitability are sales growth and leverage, but profitability is unable to moderate the relationship between liquidity and financial distress.

خلاصة

العنوان: "تأثير السيولة ونمو المبيعات والرافعة المالية على الضائقة. Khofifah Ayu Virnanda, 2023.
المالية مع الربحية كمتغير معتدل"

مستشار : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

السيولة ، نمو المبيعات ، الرافعة المالية ، الضائقة المالية ، الربحية : الكلمات الدالة

لا يمكن فصل البنوك التجارية الإسلامية عن مخاطر الضائقة المالية. العديد من النسب المالية قادرة على التنبؤ بالضائقة المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير السيولة ونمو المبيعات والرافعة المالية على الضائقة المالية التي تتحكم فيها الربحية. نوع البيانات المستخدمة هو بيانات اللوحة بحيث تستخدم تحليل انحدار بيانات اللوحة بمساعدة برنامج Eviews 10.

يستخدم اختبار المتغير الوسيط تحليل الانحدار المعتدل (MRA). استخدم جمع البيانات طريقة أخذ العينات الهادفة للحصول على عينة من 13 مصرفاً تجارياً إسلامياً في الفترة 2014-2020. تستخدم هذه الدراسة تقنية نموذج التأثير العشوائي (REM) لمعرفة تأثير العلاقة بين السيولة ونمو المبيعات ومتغيرات الرافعة المالية على متغيرات الضائقة المالية بشكل متزامن أو جزئي.

أظهرت النتائج أن متغيرات السيولة والرافعة المالية لها تأثير كبير على الضائقة المالية. في حين أن متغير نمو المبيعات ليس له تأثير كبير على الضائقة المالية. المتغيرات التي يمكن تعديلها من خلال الربحية هي نمو المبيعات والرافعة المالية ، لكن الربحية غير قادرة على تعديل العلاقة بين السيولة والضائقة المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu organisasi bisnis, suatu perusahaan harus memiliki tujuan ekonomi dengan memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya dengan meminimalisir resiko yang ada. Semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu untuk bertahan hidup, berkembang dan mampu menghadapi pesaing. Hal ini disebabkan karena laba merupakan salah satu sumber modal perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Selain laba, perusahaan juga perlu meminimalisir penggunaan utang dalam membiayai perusahaan. Dengan begitu, suatu perusahaan dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan.

Menurut Widarjo & Setiawan (2009) persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial Distress* merupakan langkah dimana keadaan finansial yang timbul sebelum mengalami keterpurukan (Wulandari & Jaeni, 2021). *Financial Distress* disebut sebagai suatu kondisi yang dialami suatu perusahaan dimana perusahaan itu kehilangan kemampuan likuiditas hingga penurunan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai sampel dikarenakan kondisi *financial distress* dapat terjadi kepada semua perusahaan dalam segala bidang, tak terkecuali perbankan syariah.

Fenomena *financial distress* pada BUS telah diteliti oleh Junaedi (2016) menemukan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam kondisi tidak

sehat pada area *Distress Zone* dan berpeluang mengalami *Financial Distres*. Pada tahun 2016-2018 Bank Muamalat mengalami beberapa permasalahan keuangan, salah satu nya ialah menurunnya laba operasi (EBIT). Fenomena lainnya terjadi penghentian kebijakan stimulus moneter Bank Sentral Amerika yang mengakibatkan nilai tukar mata uang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah pada tahun 2013. Nilai tukar rupiah juga pernah mengalami penurunan hingga mencapai angka 14.728 per dollar AS pada tanggal 29 September 2015 dan kenaikan suku bunga acuan (BI, 2015). Menurut data BI 2020, terjadi kenaikan inflasi sebesar 2,96% serta penurunan indeks saham hingga menyentuh level 4.545,57 dan diprediksi akan terus melemah (*Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020*). Menurut Syamsuddin (2020), kondisi seperti gejala inflasi, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau deficit ini mampu membawa dampak adanya *financial distress* bagi perusahaan sektor ekonomi, terutama perbankan.

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Andre & Taqwa, 2017). Rendahnya tingkat likuiditas dapat memicu potensi mengalami *financial distress*. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian Janna (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas rendah tidak mempengaruhi adanya risiko *financial distress*.

Likuiditas menjadi indikator untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Menurut Anggraini & Suwarsi (2020), sebuah bank akan gagal jika bank tersebut tidak bisa mempertahankan likuiditas yang ada walaupun bank tersebut memiliki aset dengan kualitas yang baik ataupun pendapatan dan modal yang cukup.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat terhindari dari kondisi *financial distress* (Andiyanti, 2018). Namun pada penelitian Safitri (2021) menemukan bahwa likuiditas tinggi tidak memungkinkan suatu perusahaan terhindar dari risiko *financial distress*. Penelitian Amanda (2019), Simanjuntak *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian Septiani & Dana (2019), Handayani (2020), Dwiyani & Purnomo (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah.

Selain likuiditas, rasio profitabilitas juga merupakan indikator untuk memprediksi *financial distress*. Menurut Widarjo & Setiawan (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang akan menguji kekuatan profitabilitas untuk memoderasi likuiditas, *sales growth* dan *leverage* terhadap *financial distress*. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena merupakan indikator terpenting pada suatu perusahaan yang mengindikasikan laba atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap memiliki peranan yang krusial bagi kelangsungan perusahaan karena merupakan faktor terpenting suatu perusahaan dan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan (Lestari, 2020). Profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderasi karena

berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winwin (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap *financial distress* serta mampu memoderasi hubungan antara variabel likuiditas dan *leverage* dengan *financial distress*. Dengan demikian, profitabilitas sangat tepat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada penelitian ini. Penelitian Wilujeng & Yulianto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Lestari (2020) menemukan bahwa profitabilitas memoderasi variabel *leverage* dan *sales growth* terhadap *financial distress*, namun pada penelitian Andiyanti (2018) dan Lestari (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *financial distress*.

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Bambang, 2001). Suatu bank dapat dikatakan tidak menggunakan banyak utang apabila rasio *leverage* nya menunjukkan angka rendah. Dengan begitu, bank dinilai lebih baik dalam menggunakan utangnya. Namun, pada penelitian Pulungan et al., (2017) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang kecil tidak menjamin perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*. Pada penelitian Aisyah et al., (2017), Asmarani & P (2020), dan Aryadi (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian et al., (2021) dan Sari & Putri (2016) membuktikan sebaliknya bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penjualan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan yang masuk dalam aspek profitabilitas perusahaan. *Sales growth* menurut dalam Widarjo & Setiawan (2009) adalah sebagai cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam suatu periode. Tingginya tingkat penjualan suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya (Saputra &

Salim, 2020). Semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan maka perolehan laba perusahaan akan meningkat sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mengalami masalah *financial distress* (Suryani, 2020). *Sales Growth* pada penelitian Erawati (2016), Octaviani & Abbas (2020), Suryani (2020), dan Emingtyas & Riski, (2017) dan Saputra & Salim (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun demikian hasil penelitian Asfali (2019) dan Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) menyatakan sebaliknya, bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Penelitian terdahulu telah banyak yang mengangkat topik *financial distress* di perbankan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Theodorus & Artini (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di BEI. Selain itu, terdapat penelitian oleh Bakhtiar (2019) dan Kurniawati & Kholis (2016) yang melakukan penelitian pada perbankan syariah. Bank Umum Syariah yang terindikasi hampir terkena kondisi *financial distress* adalah Bank Muamalat. Menurut *annual report* pada tahun 2019, Bank Muamalat terindikasi kerugian yang terlihat dari laba bersih hanya mencapai Rp6,57 miliar. Dalam 8 bulan pertama tahun 2019, laba bersih anjlok hingga 94,1% secara tahunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel *sales growth* sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Peneliti juga menggunakan model *Altman Z-Score* dikarenakan pada penelitian Salman & Wulandari (2021) menyatakan bahwa model *Altman Z-Score* memiliki nilai yang lebih baik dari *Springate* dan *Grover* karena jumlah rasio lebih banyak sehingga dapat memprediksi kebangkrutan lebih baik. *Altman Z-Score* berguna untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank, hasil kinerja keuangan dan kesehatan bank yang buruk serta dapat memicu kebangkrutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) menemukan untuk beberapa BUS seperti PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, Tbk, PT. Bank Bukopin Syariah, PT. Bank Mega Syariah diperoleh hasil nilai Z-Score kecil dari 1,1 yang berarti bahwa Bank Umum Syariah tersebut berisiko mengalami kesulitan keuangan atau berada pada *Financial Distress Zone*. Selanjutnya, penelitian ini menambahkan Profitabilitas sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian oleh Ramadhani & Nisa (2019), Saputra & Salim (2020), dan Widarjo & Setiawan (2009) hanya meneliti variabel *Operating capacity*, arus kas operasi, *Firm size* serta rasio keuangan terhadap *financial distress*. Pada penelitian terdahulu oleh Janna (2018) peneliti menggunakan dua variabel x, yaitu Likuiditas dan Leverage, pada bank konvensional sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel x, yaitu Likuiditas, *Sales growth*, dan Leverage pada bank umum syariah. Penelitian ini juga menggunakan periode 2016-2020 dikarenakan menggunakan data tahun terkini.

Jika bank mengalami kerugian secara terus-menerus, maka dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami *financial distress* dan menuju kebangkrutan. Oleh karena itu perlu adanya analisis pencegahan dan antisipasi sebelum terjadinya *financial distress*. Dalam rangka mendeteksi gejala kebangkrutan untuk menjamin kelangsungan hidup bank-bank umum syariah di Indonesia dalam jangka panjang, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis *financial distress* dari bank-bank umum syariah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage terhadap Financial distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas, *Sales growth*, dan Leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Financial distress* ?
2. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*?
3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial distress*?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap *Financial distress*?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian “Pengaruh Likuiditas, *Sales growth* dan Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Likuiditas, *Sales Growth*, dan Leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress* serta mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan likuiditas, *Sales Growth*, dan leverage terhadap *financial distress*.

5.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis tentang pengaruh profitabilitas dalam memoderasi likuiditas, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan *financial distress* pada perbankan syariah.
3. Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan peneliti dalam memenuhi tugas akhir S1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Janna (2018), Septiani & Dana (2019), Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015), Lee & Lee (2018) bertolak belakang dengan penelitian oleh Amanda (2019), Erawati (2016), Rohmadini (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Pada penelitian Suryani (2020) mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian Aisyah et al., (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian terdahulu terkait Likuiditas, *Sales growth*, *Leverage*, *Financial distress* dan Profitabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain :

Tabel.2 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Janna (2018) Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> dan apakah profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage	Uji regresi linier berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi SPSS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 3. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap <i>financial distress</i>. 4. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara leverage

		terhadap <i>financial distress</i>		terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Septiani & Dana (2019) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i>	Uji Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>
3.	Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, <i>Operating Capacity</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i> .	Uji Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas, <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4.	Wilujeng & Yulianto (2020) Determinan <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh <i>laverage</i> , rasio pasar, kepemilikan institusi, komite audit, dan pengaruh dari moderasi profitabilitas	Uji regresi logistik dan uji selisih mutlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio pasar, kepemilikan institusional, komite audit yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. 2. <i>Laverage</i> yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.

		terhadap <i>financial distress</i> .		
5.	Saputra & Salim (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress	Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>financial distress</i>	Uji Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>, 2. <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
6.	Amanda (2019) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Untuk melihat pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	Uji Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>, 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>, 3. <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
7.	Eminingtyas & Riski, (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, <i>Sales Growth</i> dan <i>Operating Capacity</i>	Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kapasitas Operasi	Uji Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan, 2. Likuiditas memiliki arah negatif, 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh arah positif, 4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan memiliki arah positif.

	terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI)	terhadap Kesulitan Keuangan		
8.	Erawati (2016) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Untuk menguji rasio keuangan yang mempengaruhi kondisi <i>financial distress</i> dengan menggunakan <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>asset turnover</i> dan <i>sales growth</i> dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan.	Uji Regresi Logistik	1. <i>Debt equity ratio</i> , <i>current ratio</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , 2. <i>Return on asset</i> , dan <i>asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Lee & Lee (2018) <i>A Study on Financial Ratio and Prediction of Financial Distress in Financial Markets</i>	Untuk mengkaji rasio keuangan bank tabungan dan pengaruh rasio tersebut terhadap <i>Financial Distress</i>	Uji Anova	Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap model peramalan kebangkrutan meliputi rasio peningkatan total aset dan rasio peningkatan pendapatan operasional indeks pertumbuhan dan rasio penjualan terhadap piutang, dan rasio ekuitas berwujud dan rasio likuiditas
10.	Suryani (2020) "Pengaruh	Untuk mengetahui	Uji regresi linier	1. Leverage berpengaruh negatif

	Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress”.	pengaruh profitabilitas, leverage, <i>sales growth</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> .	berganda	terhadap <i>financial distress</i> 2. Profitabilitas, <i>sales growth</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
11.	Meilani & Bukhori, (2019) “Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress”	Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi financial distress	Uji Regresi	1. Likuiditas dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, 2. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress.
12.	Rohmadini (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap <i>Financial Distress</i> ”	untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi kondisi financial distress	Uji regresi data panel	1. Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap financial distress secara simultan. 2. Secara parsial hanya likuiditas (CR) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
13.	Nukmaningtyas (2018) “Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk	untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan secara	Uji Regresi logistik	1. ROA berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . 2. CR, DER, dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi <i>financial</i>

	Memprediksi <i>Financial Distress</i> ”	parsial antara variabel ROA, CR, DER, dan arus kas operasi terhadap financial distress.		<i>distress.</i>
14.	Natalia & Sha (2022) “Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> ”	untuk menguji pengaruh antara likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan <i>sales growth</i> terhadap <i>financial distress</i>	Uji Regresi Berganda	1. <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , 2. Likuiditas dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
15.	Suhadi & Kusumaningtias (2020) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah di Indonesia”	untuk menilai kondisi <i>Financial Distress</i> bank syariah publik di Indonesia	Uji Regresi Berganda	ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> bank umum syariah di Indonesia
16.	Aisyah et al., (2017) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i>	untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio <i>leverage</i> terhadap <i>financial</i>	Uji regresi logistik	1. Likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , 2. Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

	Terhadap <i>Financial Distress</i>	<i>distress</i>		
17.	Thim et al., (2011) “ <i>Factors Affecting Financial Distress: The Case Of Malaysian Public Listed Firms</i> ”	untuk menganalisis hubungan antara kesulitan keuangan dan karakteristik dan risiko perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, 2. Sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress,

2.2 Teori Terkait

4.2.1 Teori Signaling

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui penerbitan laporan keuangan dengan memberikan informasi mengenai perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau krisis (*financial distress*). Laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang (Erayanti, 2019). Pihak eksternal dapat menganalisis dari sisi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dari laporan keuangan yang diberikan perusahaan.

4.2.2 Likuiditas

2.2.5.2 Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sejalan dengan pernyataan Harahap (2016:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Van Horne (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas”. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Rohmadini, 2022). Likuiditas juga dapat dilakukan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila telah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Perusahaan dikatakan mampu apabila memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi hutang finansial yang jatuh tempo. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015). Oleh sebab itu, perlu adanya penafsiran serta

pengelolaan secara cermat terhadap aktiva dan hutang agar di masa mendatang perusahaan tidak terjadi kendala dalam pelunasannya.

Rasio likuiditas sangat diperlukan untuk kepentingan analisis kredit hingga analisis risiko keuangan (Aisyah et al., 2017). Selain berdampak pada profitabilitas, tingginya rasio ini juga akan menyebabkan kepercayaan terutama masyarakat yang menyimpan dana mereka di bank tersebut menurun sehingga disaat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut menurun maka mereka akan menarik semua dana yang ada di bank. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya permasalahan likuiditas pada bank. (Anggraini & Suwarsi, 2020).

2.2.5.3 Likuiditas dalam Perspektif Islam

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Istilah likuiditas sering dihubungkan dengan hutang yang akan dibayar oleh suatu perusahaan maupun perseorangan. Islam memperbolehkan hutang-piutang, namun ada batasan yang perlu ditekankan dalam berhutang, yakni membayar sesuai waktu yang ditentukan. Dijelaskan dalam Firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al Baqarah (2) : 245).

Apabila perusahaan mempunyai hutang kepada perusahaan lain ataupun perseorangan, maka wajib melunasi sesuai perjanjian yang

disebutkan sebelumnya. Dalam riwayat Bukhari, menjelaskan apabila seseorang meminjam harta (berhutang) lantas tidak punya niatan untuk mengembalikan maka Allah akan menghilangkan hartanya. Rasulullah saw bersabda :

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ
إِثْلَافَهَا أَنْتَفَقَهُ اللَّهُ

Artinya : “Barang siapa meminjam harta manusia dan dia ingin membayarnya, maka Allah akan membayarkannya. Barang siapa yang meminjamnya dan dia tidak ingin membayarnya, maka Allah akan menghilangkan harta tersebut darinya.” (HR Al-Bukhaari no. 2387)

Berdasarkan hadits di atas telah dijelaskan tentang pentingnya perusahaan menyetor dan menunaikan pembayaran utang tepat waktu sesuai waktu jatuh tempo yang telah disepakati oleh kreditor. Hadis di atas mendukung penjelasan dari likuiditas bahwa perusahaan harus membayar hutang yang jatuh tempo tanpa melakukan penundaan pembayaran dan itu lebih baik daripada menunda-nunda padahal sudah mampu.

4.2.3 Sales Growth

Menurut Kasmir (2012) *Sales growth* merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah kenaikan jumlah penghasilan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. (Astuti & Muhammadiyah, 2018)

Tingginya tingkat penjualan suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya. Pertumbuhan

penjualan ini merupakan salah satu aspek untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya. Apabila nilai pertumbuhan penjualan positif dan terus naik, maka mengindikasikan bahwa besarnya nilai perusahaan dan akan menjadi harapan bagi pemilik perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan hingga perusahaan tersebut sukses melaksanakan strateginya dalam perihal pemasaran serta penjualan produk. Rasio *Sales Growth* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan penjualannya secara konsisten (Widarjo & Setiawan, 2009).

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi dan stabil, maka akan berdampak positif terhadap kenaikan profit perusahaan. Menurut Poernawarman (2015) perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya.

4.2.4 Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010). Menurut Rohmadini (2022), Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur

perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang .

Menurut Sigit (2008), leverage ini timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana ini akan mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan dengan mudah mengalami *financial distress*.

Pada penelitian ini rasio *Leverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DER). *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Umiyati & Baiquni, 2019). Menurut Octaviani & Abbas (2020) semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan semakin besar beresiko perusahaan tersebut karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

4.2.5 Financial Distress

Financial Distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan apabila mengalangi beberapa tanda dari sisi manajerial maupun operasional perusahaan.

Financial distress biasanya ditandai dengan banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami likuiditas, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Kondisi *Financial distress* dihindari oleh semua perusahaan karena akibat terburuk yang muncul dari financial distress yang dialami perusahaan adalah perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut atau pailit. *Financial distress* dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal diantaranya kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang, kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Faktor eksternalnya adalah dapat berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman (Prasetyo, 2011). *Financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Penyebab terjadinya kondisi *Financial distress* dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Masalah internal yang dapat memicu terjadinya *financial distress* meliputi sumber daya manusia, kualitas produk, hingga penetapan harga. Sumber daya manusia yang buruk dapat mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan. Kualitas produk yang baik mampu meningkatkan minat nasabah/customer, namun sebaliknya, apabila kualitas produk buruk, maka tidak banyak nasabah atau pembeli yang ingin membeli produk tersebut. Sedangkan masalah eksternal yang seringkali dihadapi oleh sebuah perusahaan ialah pada aspek Sosial Budaya yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan. Selain itu, teknologi juga dapat memicu terjadinya kondisi *financial distress*.

2.2.5.1 Model Analisis Prediksi Financial Distress (Model Altman Z Score)

Model ini ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 yang bertujuan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Widiastuti (2019), Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standart dikalikan rasio – rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman Z-score menggunakan teknik statistik (*Multiple Discriminant Analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas.

Model *Altman Z score* ini menjadi rujukan bagi setiap investor dan manajer investasi di Amerika Serikat dalam proses menelaah keputusan investasi mereka untuk menghindari kemungkinan kesalahan investasi pada perusahaan yang diprediksi mengalami financial distress. Terdapat 3 macam Model yang sudah dikembangkan oleh Altman dan memiliki perbedaan pada obyek dan nilai cut off nya (Ilyasa, 2018) :

1. Model yang paling pertama adalah Original Z-Score (*for public manufacturer*) yang merupakan fungsi diskriminan z-score pertama yang dikembangkan oleh Altman. Model ini dikembangkan pada tahun 1968 yang ditujukan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur publik.
2. Model yang kedua adalah model A Z-Score (*for private manufacturer*). Model ini dikembangkan Altman pada tahun 1983 untuk perusahaan *private manufacturer*.
3. Model B-Z Score (*for non manufacturing firms*) Model ini dikembangkan Altman pada tahun 1983 bersamaan dengan pengembangan model A Z-score. Altman mengembangkan model ini untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan-

perusahaan non manufacturing seperti usaha-usaha kecil, pertambangan dan sektor jasa. Pada model B Z-score ini, nilai X5 atau nilai *sales to total assets* tidak dihitung karena selalu berubah-ubah secara signifikan dalam industri. Persamaan dari model yang ketiga ini adalah :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Sumber: Altman (1968)

Keterangan:

$Z = \text{financial distress and bankruptcy index}$

$X1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminan analysis*. Menurut Altman, terdapat angka-angka cut off nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,10$ maka termasuk perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi mengalami *financial distress* dimasa mendatang.
- b. Jika nilai $1,10 \leq Z \leq 2,60$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,60$ maka termasuk perusahaan yang sehat dan tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

2.2.5.2 *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Istilah kebangkrutan dalam fikih dikenal dengan sebutan *iflaas* (الإفلاس) yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang yang mengalami kebangkrutan atau pailit disebut *muflis* (المفلس) dan keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang/badan/lembaga jatuh pailit disebut *tafliis* (التفليس).

Jumhur ulama berpendapat bahwa seseorang dapat dinyatakan bangkrut atau pailit setelah mendapat keputusan hakim. Dengan demikian, segala tindakan debitor terhadap hartanya masih dapat dibenarkan. Para hakim yang mendapat pengaduan kebangkrutan harus sesegera mungkin mengambil suatu keputusan, agar debitor tidak leluasa melakukan aktivitasnya yang dapat mengakibatkan kerugian banyak pihak (Rozalinda, 2016). Dalam sebuah riwayat menyatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan seorang sahabat yang bernama Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit utang (*iflaas*) dan tidak mampu melunasinya. Kemudian Rasulullah melunasi utang Mu'az bin Jabal dengan sisa harta yang dimiliki. Akan tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjamannya, maka dia pun melakukan protes kepada Rasulullah. Protes tersebut dijawab oleh Rasulullah :

"Tidak ada yang dapat diberikan kepada kamu selain itu". (HR. Bukhori dan Muslim No. 2.275).

Pernyataan Rasulullah tersebut sejalan dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 280 yang berbunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al Baqarah (2) : 280).

Islam sebagai agama yang damai dan mengajarkan bijak dalam setiap permasalahan. Islam juga melarang perilaku meminta hak secara paksa yang dapat menyebabkan orang yang berhutang terluka. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berhutang namun tidak mampu membayar. Langkah pertama yakni pemberian penundaan waktu pembayaran atau perpanjangan waktu pelunasan. Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai shadaqah (Suhendi, 2013).

Menurut Rhamadianingias (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian penambahan tenggang waktu dalam pelunasan bertujuan agar perusahaan mampu menyelesaikan kondisi *financial distress* secara cepat dan tepat serta terhindar dari ancaman kebangkrutan. Perusahaan diharapkan mampu bersikap adil dalam melaksanakan kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tanpa ada kecurangan yang terdapat indikasi melanggar hukum.

4.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode atau waktu tertentu. Laba atau keuntungan merupakan factor terpenting yang harus ada pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar dalam satu periode, maka akan menarik investor dan menandakan semakin baiknya kinerja perusahaan tersebut. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan

semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Fitri Prasetyorini (2013) laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan menggambarkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kunci utama suatu bank syariah yang menjadi pendukung keberlanjutan serta perkembangannya. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan di bank syariah itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan akad bagi hasil yang diterima dari para debitur. Sebagai indikator kinerja perusahaan yang merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan perusahaan, profitabilitas diharapkan mampu meningkatkan aspek-aspek keuangan lain agar perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Laba yang dihasilkan perusahaan berdampak pada likuiditas perusahaan dimana hubungan keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Aset likuid umumnya dianggap sebagai pendukung terhadap krisis, karena memungkinkan perusahaan untuk menyimpan dana dengan tidak berkewajiban untuk menjual aset dalam situasi yang tidak menguntungkan untuk membayar pembayaran utang mereka (Shleifer & Vishny, 1992). Aset likuid memungkinkan perusahaan untuk menghindari biaya yang lebih tinggi dari sumber dana lain untuk mendanai kegiatan dan investasi mereka (Mikkelson & Partch, 2003). Pada tahun 2005, Weston, Butler dan Grullon menemukan bahwa biaya yang dibebankan oleh bank investasi lebih rendah untuk perusahaan dengan ekuitas yang lebih likuid. Studi ini telah menghasilkan bahwa biaya kesulitan keuangan berbanding terbalik

dengan kepemilikan aset likuid. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulvi & Arafat (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Penelitian lain juga didukung dari Hidayat & Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada rasio likuiditas dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan argument diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2.3.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial distress*

Keadaan mengindikasi perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang bertambah. Menurut Saputro & Setiawati (2004) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atau jasa yang dihasilkan dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pada penelitian Setyowati & Sari (2019) dan Meilani & Bukhori (2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial distress*

Rasio *leverage* yang diukur dengan debt to asset ratios (DAR), menurut Moeljadi (2006), DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total asset. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai oleh hutang dan hal ini semakin beresiko bagi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulvi & Arafat (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* yang didasari dengan hasil pengujian hipotesis yang

menunjukkan signifikan dan nilai koefisien b bernilai positif. Didukung juga dengan penelitian dari Hidayat & Meiranto (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio leverage dalam memprediksi *financial distress* dan memiliki nilai koefisien b positif, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka perusahaan akan lebih rentan mengalami *financial distress*.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas dipilih karena setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan produksinya akan mampu menambah aktiva perusahaan serta dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Laba yang didapatkan akan digunakan kembali sesuai kepentingan perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba akan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membiayai operasional, membayar dividen, dan membayar hutang. Jika aktiva yang dimiliki tidak cukup maka pembayaran tersebut akan tertunda (Sari & Putri, 2016). Oleh karena itu hubungan profitabilitas dalam memoderasi likuiditas terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan :

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

2.3.5 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi (R. D. Handayani et al., 2019). Angka *Sales Growth* yang besar dapat menggambarkan semakin efektifnya sebuah perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Profitabilitas yang tinggi tersebut memiliki keuntungan atau laba bersih

yang tinggi dibanding perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang kecil. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai angka penjualan yang relative stabil akan lebih aman mendapatkan pinjaman sehingga mampu menanggung beban disaat penjualan menurun atau tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai angka *Sales Growth* yang besar relative mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena laba perusahaan tersebut kemungkinan semakin meningkat. Menurut Mulyatiningsih & Atiningsih (2021) perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap nilai laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Sales growth* tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya karenakan tingkat laba mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

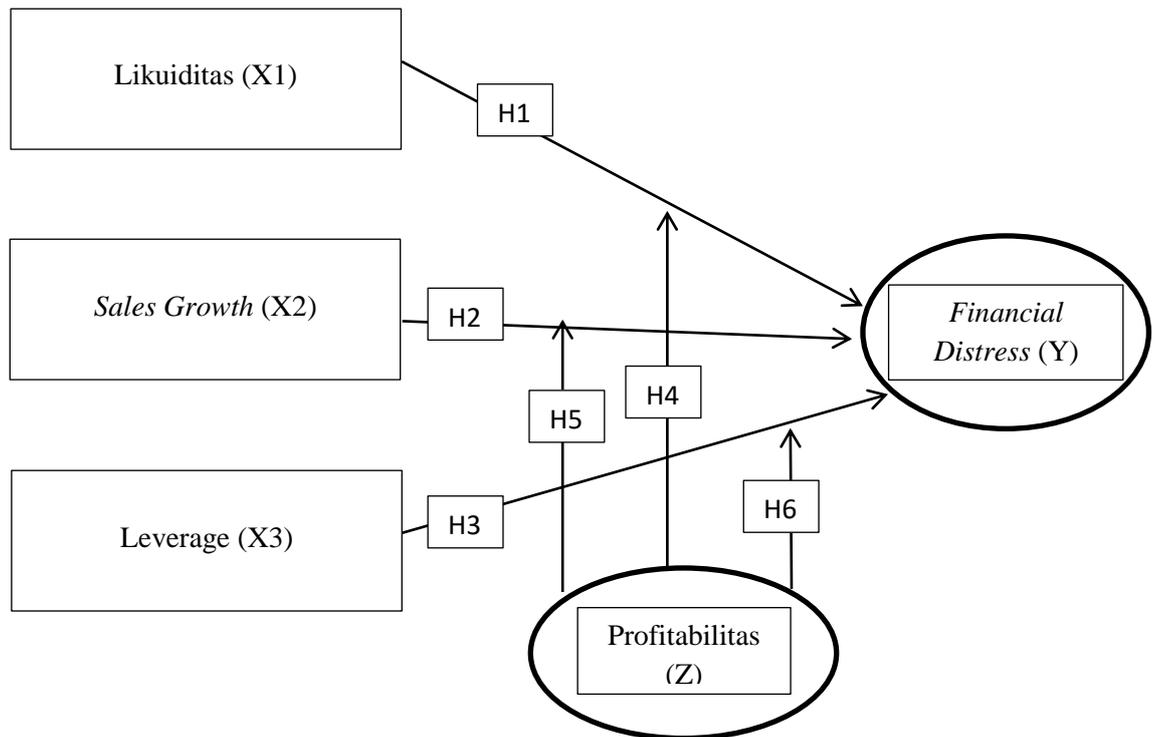
H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial distress*

2.3.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Leverage dalam perusahaan menunjukkan besarnya pendanaan suatu perusahaan melalui hutang, maka kemungkinan mengalami financial distress akan semakin besar pula pada perusahaan (Putu et al., 2017). Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap financial distress, disebabkan oleh setiap profit yang didapatkan oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang. Ada kemungkinan profit digunakan untuk kegiatan operasional rutin seperti pembayaran gaji sehingga kewajiban hutang tidak dibayar tepat waktu. Kejadian ini akan menyebabkan peningkatan perusahaan mengalami *financial distress* (Sari & Putri, 2016). Oleh karena itu hubungan profitabilitas dalam memoderasi leverage terhadap *financial distress* dapat dihipotesiskan:

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Financial distress*

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1

Kerangka Konseptual

(Data diolah oleh peneliti, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan hasil melalui data-data serta perhitungan yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas, *sales growth* dan leverage terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

3.2 Lokasi/Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan data melalui website resmi OJK <https://www.ojk.go.id/> berupa laporan keuangan perusahaan sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.3 Data dan Sumber Data

a. Data

Pada umumnya terdapat 2 jenis data dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Namun, pada penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”, peneliti menggunakan data sekunder kuantitatif berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah dengan pengolahan data melalui penghitungan statistika untuk pengujian hipotesis.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah tersebut. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Iqbal Hasan, 2002).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” ini adalah seluruh perusahaan di sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Isgiyanto (2009) mendefinisikan Sampel adalah sebagian dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian. Dalam kata lain, sampel adalah bagian yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel tidak boleh sembarangan dan perlu menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan perusahaan yang menjadi sampel yakni sebanyak 13 perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan Leverage terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik ini mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel ialah :

- i. Perusahaan sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
- ii. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2020
- iii. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	14
2.	Bank syariah yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020	(0)
3.	Bank syariah yang mengalami kerugian pada periode 2016-2020	(1)
	Sampel	13

Berdasarkan kriteria sampel dan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 14 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 2
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan teknik secara tidak langsung pada subyek penelitian melalui dokumen. Proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data pustaka yang relevan dari buku-buku ilmiah, skripsi, disertasi, tesis, ensiklopedia, artikel penelitian, karya ilmiah, dan sumber lain yang membahas tentang likuiditas, *sales growth*, *leverage*, dan *financial distress*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dapat dinyatakan dalam bentuk spesifik dan merupakan bentuk kriteria yang dapat diuji secara empiris. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menetapkan indikator dari variabel-variabel yang akan diuji beserta bagaimana cara pengukurannya. Sehingga pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan secara tepat. Pada penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan *Leverage*

terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi” ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variabel independen, dependen, dan variabel Moderasi.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1.	X1	Likuiditas	<p>Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus <i>current ratio</i> dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Menurut Wardiyah (2017) <i>current ratio</i> dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:</p> $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2.	X2	<i>Sales Growth</i>	<p><i>Sales growth</i> merupakan indikator pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Variabel ini dapat diukur menggunakan rasio penjualan menggunakan rumus :</p> $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } o}{\text{Sales } o}$ <p>Keterangan : <i>Sales t</i> = Penjualan periode sekarang <i>Sales o</i> = Penjualan periode sebelumnya</p>

3.	X3	<i>Leverage</i>	<p>Rasio Leverage yang digunakan pada penelitian menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2015) rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:</p> $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$
Variabel Dependen (Y)			
1.	Y	<i>Financial Distress</i>	<p><i>Financial Distress</i> adalah suatu kondisi yang terjadi pada perusahaan sebelum dinyatakan bangkrut atau pailit. Pada penelitian ini variabel <i>Financial distress</i> diukur dengan menggunakan Model Altman (<i>Z-Score</i>) model B <i>Z-score</i> (Altman, 2000).</p> <p>Persamaan dari model ini adalah :</p> $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ <p>Sumber: Altman (2000) Keterangan: <i>Z</i> = <i>financial distress and bankruptcy index</i> <i>X1</i> = <i>working capital / total assets</i> <i>X2</i> = <i>retained earnings / total assets</i> <i>X3</i> = <i>earning before interest and taxes/total assets</i> <i>X4</i> = <i>market value of equity / book value of total debt</i></p>
Variabel Moderasi (Z)			
1.	Z	Profitabilitas	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mencari profitabilitas perusahaan

			<p>sampel pada perusahaan sektor Bank Umum Syariah. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :</p> $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
--	--	--	---

3.8 Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan menggunakan Program Eviews (Winarno, 2015) untuk analisis regresi data panel. Software yang digunakan oleh peneliti yaitu Eviews 10. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *sales growth* dan leverage terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen variabel*). Data panel merupakan data yang terdiri atas dua jenis data, yakni data *time series* dan *cross section*. Data panel juga memiliki data yang memiliki banyak objek pada banyak kurun waktu.

3.8.2 Model Regresi data panel

Model regresi data panel merupakan salah satu model yang digunakan dalam ekonometrika. Model regresi data panel secara

umum dapat dinyatakan pada persamaan (2.1). Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1M + \beta_4X_2M + \beta_5X_3 + \beta_6X_4 + e \quad (2)$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial Distress</i>
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1,2,3,4,5,6$	= Koefisien regresi
X1	= Likuiditas
X2	= <i>Sales Growth</i>
X3	= <i>Leverage</i>
M	= Profitabilitas
e	= <i>Error term</i>

(Alfiani, 2017)

3.8.3 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Teknik estimasi regresi data panel terdiri dari 3 model, yaitu diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan teknik estimasi berguna untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel. Cara pengujiannya yaitu dengan cara Uji *Chow* dan Uji *Haustman*.

3.8.3.1 *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel adalah dengan mengkombinasikan data time series dan cross section lalu melakukan pendugaan (*pooling*). Data dikombinasikan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan

antar individu. Pada pendekatan ini, digunakan metode OLS untuk mengestimasi model (Sukendar & Zainal, 2007). Metode ini dikenal sebagai metode yang mudah, namun model bisa saja mendistorsi gambaran yang sebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen antar unit *cross section* (Sukendar & Zainal, 2007).

Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- X = Variabel bebas
- a = Bilangan konstanta
- β = Koefisien regresi
- e = *error term*

3.8.3.2 *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2004), *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan. Dalam kata sederhana, *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. *Fixed Effect Model* akan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy atau dikenal dengan nama *Least Square Dummy Variables* (LSDV) (Sudarno & Ula, 2016).

Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 W_2 + \dots + \beta_n X_n + \gamma_n W_n + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

W = Variabel dummy

a = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

e = *error term*

3.8.3.3 *Random Effect Model*

Random effect model merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam *random effect model*, parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu dimasukkan ke dalam error sehingga model ini juga disebut sebagai model komponen error atau *error component model*. *Random Effect Model* melibatkan korelasi antar error term karena berubahnya waktu maupun unit observasi. Perbedaan nilai intersep dari setiap perusahaan tercermin dalam *error* μ_i (factor gangguan). *Random Effect Model* diestimasi menggunakan *metode Generalized Least Square* (GLS) (Yuniarti, 2010).

Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e ; e = u + v + w$$

Keterangan :

u = *error cross section*

v = *error time series*

w = *error gabungan*

3.8.4 Uji Spesifikasi Model Data Panel

3.8.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Menurut Kosmaryati et al., (2019), Uji Chow merupakan uji signifikansi untuk menentukan apakah menggunakan model gabungan atau model pengaruh tetap.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah :

- Hipotesis
 - H0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect model*
 - H1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*
- Tingkat signifikansi α : 5% atau 0,05
- Syarat : H0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau jika $F_{hitung} > F_{table}$
(Nandita et al., 2019)

3.8.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji signifikansi antara model pengaruh acak dengan model pengaruh tetap. Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis dari uji Hausman dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hipotesis
 - H0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*

H1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect

- Tingkat signifikansi α : 5% atau 0,05
 - Syarat : H0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau $x^2_{hitung} > x_{tabel}$
- (Nandita et al., 2019)

3.8.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan apabila hasil yang dihasilkan dari uji Chow dan uji Hausman berbeda, sehingga uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah Model CEM atau Model REM yang akan digunakan (M. J. Hidayat et al., 2018). Menurut Agus Widarjono (2009) Lagrange multiplier (LM) digunakan untuk menguji apakah model random effect lebih baik dari *common effect model*. Hasil dari hipotesis uji LM adalah sebagai berikut:

H0: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common effect*

H1: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*

Kriteria :

- a. Nilai *P value* < taraf signifikansi, maka H0 ditolak
- b. Nilai *P value* > taraf signifikansi, maka H0 diterima
- c. Tingkat signifikansi α : 5% atau 0,05

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi data panel diantaranya asumsi residual berdistribusi normal, identik, dan independen (M. J. Hidayat et al., 2018). Asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias*

Estimator). Uji asumsi klasik meliputi uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

3.8.5.1 Uji Normalitas

Menurut Sakti (2018) Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram *residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarquebera*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 10. Pengujian normalitas banyak menggunakan uji JB atau *jarquebera*. Uji *jarquebera* biasanya digunakan untuk sampel besar (*asymtotic*). Menurut Widarjono (2007) pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.8.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian dimana suatu regresi dapat dikatakan baik apabila lulus dari uji ini. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Menurut Sakti (2018), apabila suatu regresi terdeteksi adanya autokorelasi, maka dapat dipastikan regresi tersebut tidak memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), dan hanya menghasilkan LUE (*Linier Unbias Estimator*). Metode untuk

mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run dan lagrange multiplier*. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat autokorelasi.

3.8.5.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ajija, 2011). Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas dapat menjadi alternatif yang bermanfaat bagi peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat (Sakti, 2018). Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka H_0 ditolak yang artinya terjadi masalah multikolinieritas.

3.8.5.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *glesjer*, *korelasi spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Menurut Sakti (2018) metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat heteroskedastisitas.

3.8.6 Uji Kelayakan Model

Menurut Sakti (2018), Uji kelayakan model bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang nantinya disebut layak atau tidak. Tahapan ini melalui dua proses, yakni Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi.

3.8.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat dapat dikatakan signifikan atau tidak. Koefisien Regresi dikatakan signifikan apabila suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat. Terdapat dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut Uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama, sedangkan Uji t untuk menguji koefisien regresi termasuk intercept secara individu (Pangestika, 2015).

3.8.6.1.1 Uji F

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji koefisien regresi secara bersamaan serta memastikan apakah model yang dipilih tersebut dapat dikatakan layak atau tidak untuk menginterpretasi pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Uji F merupakan salah satu uji yang sangat penting dalam regresi data panel karena interpretasi dari tahap ini adalah jika tidak lulus uji F maka hasil uji t dapat dikatakan tidak relevan. Menurut Gujarati (2007) pengambilan keputusan dilakukan apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel independen.
- b. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai probabilitas F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel dependen secara simultan tidak mempengaruhi variabel independen.

3.8.6.1.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Likuiditas, *sales growth*, dan *leverage*) dapat diterangkan oleh variabel independen (*Financial Distress*) secara individual. Menurut

Gujarati (2007) pengambilan keputusan uji t dilakukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung $>$ t tabel dan prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $<$ t tabel dan prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.6.1.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (Moderating Regression Analysis) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (dependen) terhadap variabel tidak bebas (independen). Pada penelitian ini uji MRA bertujuan untuk melihat variabel profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Likuiditas, *sales growth*, dan *Leverage* terhadap *financial distress*.

Cara menguji regresi dengan variabel moderasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + \beta_5.X_1Z + \beta_6.X_2Z + \beta_6.X_3Z$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

α = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = *Sales Growth*

X3 = *Leverage*

Z = *Profitabilitas*

3.8.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kosmaryati et al., 2019). Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Menurut Widarjono (2007) apabila nilai R² mendekati 1 maka model dapat dikatakan baik namun sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka dapat dikatakan model kurang baik.

3.8.7 Interpretasi Model

Interpretasi model merupakan tahapan terakhir dalam analisis data regresi data panel. Pada tahapan interpretasi ini, Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Umum Syariah merupakan bagian dari sektor perbankan syariah yang bergerak di bidang ekonomi dan keuangan. Bank syariah telah melalui banyak proses perkembangan dari awal masuknya perbankan di Indonesia. Bank syariah pertama di Indonesia ialah Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan sebagai pionir prinsip syariah pada bank-bank di Indonesia. Akta pendirian Bank Muamalat telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 pada tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diberlakukan. Hal ini merupakan langkah awal perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hingga tahun 2022, diketahui progres perkembangan perbankan syariah tergolong sangat impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun selama lima tahun terakhir. Oleh karena itu, peran industri perbankan syariah diharapkan mampu mendukung perekonomian nasional agar semakin signifikan (OJK, 2022).

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia memiliki tujuan untuk membangun pembangunan nasional serta kesejahteraan secara merakyat dan pemerataan kepada seluruh rakyat Indonesia. Dalam kurun waktu 7

tahun, pendapatan Bank Umum Syariah telah mencapai hasil yang sangat positif.

Tabel 4. 1

Laba Bank Umum Syariah

OBJEK	TAHUN	LABA
BANK UMUM SYARIAH	2014	822
	2015	977
	2016	1,426
	2017	1,697
	2018	3,806
	2019	5,598
	2020	5,087

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah menunjukkan dari tahun 2014-2020 mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah baik terutama pada menghasilkan laba tiap tahunnya juga mampu mempertahankan kesehatan bank dengan sangat baik.

Bank Indonesia bertujuan agar perbankan syariah menjadi system keuangan yang modern, universal dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural di dalam mana bangsa ini menuliskan perjalanan sejarahnya. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Likuiditas

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *current ratio*. Rasio ini menggambarkan seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan likuiditas bank umum syariah pada tahun 2014-2020 sebesar 927. Likuiditas terendah terjadi pada Bank Aceh Syariah yang berarti Bank Aceh Syariah mengalami kesulitan dalam melunasi hutang pada periode tahun 2014-2015.

4.1.1.2 Sales Growth

Sales growth merupakan peningkatan pada penjualan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menjadi indikator terlaksananya kinerja perusahaan yang efektif. Variabel *Sales growth* pada penelitian ini menggunakan rumus penjualan dengan mengurangi penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan, angka *sales growth* pada beberapa bank umum syariah masih bernilai negative yang menunjukkan penjualan yang mengalami kerugian. Sedangkan angka *sales growth* positif menunjukkan bahwa penjualan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rata-rata *sales growth* pada bank umum syariah tahun 2014-2020 senilai 0.03 atau 3% yang artinya bahwa tingkat pertumbuhan penjualan masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi oleh masing-masing perusahaan.

4.1.1.3 *Leverage*

Variabel *Leverage* pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan jumlah utang dengan jumlah ukitas perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio *leverage* menunjukkan *Debt to Equity ratio* dengan rata-rata 1.77 kali. Hal ini mengartikan bahwa 13 Bank Umum syariah memiliki nilai DER optimal yang sudah cukup baik. Namun, angka DER yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

4.1.1.4 *Financial Distress*

Variabel *Financial Distress* dalam penelitian ini dihitung menggunakan model *Altman (Z-Score)* model B Z-score pada sektor Bank Umum Syariah periode 2014-2020. Skor yang digunakan dalam penilaian *financial distress* adalah sebagai berikut :

$Z > 2,6 = \text{Safe Zone}$

$1,10 < Z < 2,60 = \text{Gray Zone}$

$Z < 1,10 = \text{Distress Zone}$

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Altman (Z-Score)* didapatkan hasil bahwa 13 bank umum syariah berada pada *safe zone* pada tahun 2014-2020. Artinya, selama kurun waktu 7 tahun tersebut bank umum syariah tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

4.1.1.5 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan indikator seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada

periode tertentu (Hayati et al., 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return on asset* (ROA).

Pada perhitungan *Return on asset* pada Bank umum syariah menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal ini menandakan bahwa Bank umum syariah tidak selalu konsisten dalam menghasilkan keuntungan tiap tahunnya. Apabila rasio ROA rendah berarti kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum variabel-variabel pada penelitian ini serta data-data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini, statistic deskriptif dilakukan melalui proses transformasi data yang menyajikan pengukuran, penyusunan serta ringkasan data berupa tabel, grafik maupun numerik. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *sales growth*, dan *leverage*. Variabel dependen yaitu *Financial distress* dan variabel moderasi menggunakan Profitabilitas.

Tabel 4. 2
Statistik deskriptif variabel penelitian Likuiditas, *sales growth*, *leverage*, *financial ditress*, dan profitabilitas

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	927.2740	0.255896	1.771491	259.2560	2.652857
Median	431.7824	0.128254	1.202246	89.28000	1.310000
Maximum	4468.517	2.359187	8.165915	4785.740	20.13000
Minimum	7.903706	0.000521	0.062315	6.740000	0.020000
Std. Dev.	1066.237	0.339637	1.699901	558.9770	3.580968
Sum	84381.94	23.28650	161.2057	23592.30	241.4100

Sumber : Output Eviews10, 2022

Data diatas menunjukkan nilai Mean, median, maximum, minimum serta standar deviasi variabel penelitian. Berikut interpretasi berdasarkan tabel 4.6 diatas:

1. Likuiditas

Berdasarkan statistic deskriptif, variabel likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* dengan rata-rata 927,2740. Nilai maksimum sebesar 4468,517 dan nilai minimum 7,903706. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel likuiditas yaitu sebesar 1066,237.

2. *Sales Growth*

Berdasarkan statistic deskriptif, variabel *sales growth* yang dihitung dengan rumus *sales growth* dengan rata-rata 0.255896. Nilai maksimum sebesar 2.359187 dan nilai minimum 0.000521. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel *sales growth* yaitu sebesar 0.339637.

3. *Leverage*

Berdasarkan statistic deskriptif, variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) dengan rata-rata 1.771491. Nilai maksimum sebesar 8.165915 dan nilai minimum 0.062315. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel *leverage* yaitu sebesar 1.699901.

4. *Financial Distress*

Berdasarkan statistic deskriptif, variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) dengan rata-rata 259.2560. Nilai maksimum sebesar 4785.740 dan nilai minimum 6.740000. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel *financial distress* yaitu sebesar 558.9770.

5. Profitabilitas

Berdasarkan statistic deskriptif, variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rata-rata 2.652857. Nilai maksimum sebesar 20.13000 dan nilai minimum 0.020000. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel profitabilitas yaitu sebesar 3.580968.

4.1.4 Uji Spesifikasi Model

Pada uji spesifikasi model menggunakan Uji chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multipler*. Berdasarkan beberapa uji spesifikasi model tersebut, model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang terbukti dengan hasil tes Breusch Pagan pada uji *Langrange Multipler*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji *Langrange Multipler*

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	
Alternative	One-sided	One-sided	Both
Breusch-Pagan	211.2187	2.522416	213.7411
	(0.0000)	(0.1122)	(0.0000)

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

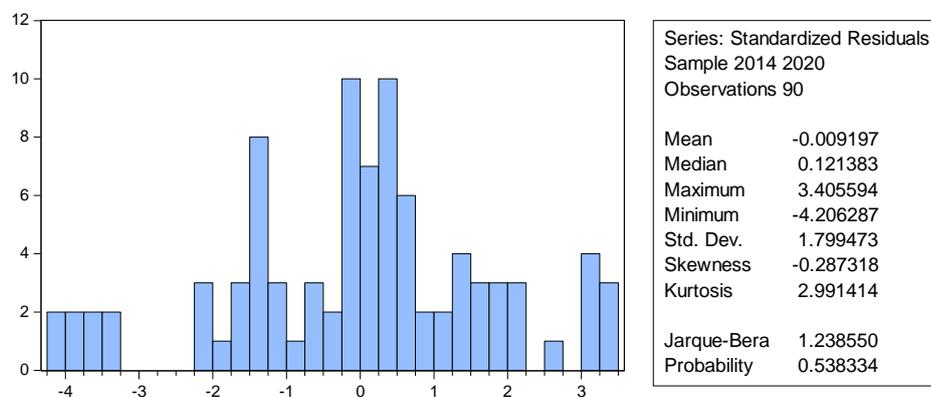
Berdasarkan hasil uji *Langrange Multipler* (LM) diatas, maka hasil tes Breusch-Pagan menunjukkan nilai *cross-section* $0.0000 < 0.05$ sehingga model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini ialah *random effect model* (REM).

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kondisi data penelitian berupa pengolahan data. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas serta uji autokorelasi.

4.1.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dapat dikatakan normal atau tidaknya suatu data penelitian. Menurut Kusuma (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suatu regresi dapat dikatakan baik apabila terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarquebera*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji JB atau *jarquebera* berupa grafik histogram:

Gambar 4. 1**Grafik histogram uji normalitas**

Sumber: Output Eviews10, 2022

Berdasarkan uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi *jarquebera* sebesar $0,538 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal yang artinya uji asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ajija, 2011). Kriteria uji multikolinearitas apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas, dan sebaliknya apabila variabel bebas $> 0,85$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4**Hasil Uji multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.293787	-0.045318
X2	0.293787	1.000000	0.097758
X3	-0.045318	0.097758	1.000000

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, didapatkan bahwa $X1 - X2 = 0,29 < 0,85$, $X1 - X3 = -0,045 < 0,85$, $X2 - X1 = 0,29 < 0,85$, $X2 - X3 < 0,85$, $X3 - X1 = -0,04 < 0,85$, $X3 - X2 = 0,09 < 0,85$ dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas $< 0,85$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.1.5.4 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Setiawati (2021) homokedasitas dapat dilihat apabila hasil varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain nilainya tetap. Namun sebaliknya, apabila varian berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lain maka disebut heterokedasitas. Kriteria uji heterokedasitas apabila probabilitas *chi squares* > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedasitas:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2224.152	442.6879	5.024199	0.0000
X1	-0.007896	0.007494	-1.053525	0.2950
X2	1745.296	1087.687	1.604594	0.1122
X3	-28.76840	40.79035	-0.705275	0.4825

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji heterokedasitas diatas menunjukkan nilai probabilitas $X1, X2, X3 > 0,005$. Hal ini sesuai dengan kriteria uji heterokedasitas apabila probabilitas *chi squares* > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas pada variabel-variabel penelitian ini.

4.1.5.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan penggunaan antara periode t dan $t-1$ (Albar & Ratnasari, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.075275
--------------------	----------

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan penyesuaian tabel Durbin-Watson, didapat $d = 2.075275$, $dL = 0,7147$ dan $dU = 1,8159$, yang berarti nilai Durbin Watson $2.075275 > 1,8159$. Dimana apabila $d > dL$ maka tidak terjadi Autokorelasi positif. Model regresi dianggap telah memenuhi uji asumsi klasik terkait autokorelasi dalam penelitian.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji suatu koefisien regresi sebuah penelitian dikatakan signifikan atau tidak. Kriteria koefisien regresi dikatakan signifikan apabila nilai koefisien tidak sama dengan nol. Uji hipotesis pada penelitian ini melalui Uji t untuk menguji masing-masing variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dan uji (Pangestika, 2015).

4.1.6.2 Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Likuiditas, *sales growth*, dan *leverage*) dapat diterangkan oleh variabel independen (*Financial Distress*) secara parsial. Hasil uji t didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044200	0.067037	-0.659343	0.5117
X1	-3.10E-05	1.44E-05	-2.152563	0.0346
X2	0.010550	0.007757	1.360115	0.1779
X3	0.043231	0.009364	4.616486	0.0000

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Tabel Uji t menunjukkan koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar -3.10E-05, nilai t hitung -2.152563 dan nilai probabilitas variabel X1 atau likuiditas lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.0066 < 0.05$), yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan H1 bahwa “Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*”, sehingga keputusan **H1 diterima**.

2. Pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan uji t didapatkan nilai koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar 0.010550, nilai t hitung 1.360115 dan nilai probabilitas X2 lebih besar dari nilai signifikansi 5% yaitu $0.1779 > 0.05$, yang artinya variabel *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bertolak belakang dengan pernyataan H2 “*Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*”, sehingga keputusan **H2 ditolak**.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress*

Pada tabel 4.11 menunjukkan koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0.043231, nilai t hitung 4.616486 dan nilai probabilitas variabel *leverage* lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$), yang berarti *leverage* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan H3 “*Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*”, sehingga keputusan **H3 diterima**.

4.1.6.3 Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Pada penelitian ini uji MRA bertujuan untuk melihat variabel profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Likuiditas, *Sales growth*, dan *Leverage* terhadap *Financial distress*. Berikut hasil uji MRA :

Tabel 4. 8
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044200	0.067037	-0.659343	0.5117
X1Z	0.010045	0.008949	1.122461	0.2652
X2Z	1.001848	0.008359	119.8526	0.0000
X3Z	-0.017991	0.003754	-4.792730	0.0000

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel uji MRA diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan Likuiditas terhadap *Financial distress*

Tabel uji MRA diatas menunjukkan nilai probabilitas variabel interaksi X1Z atau likuiditas dengan *financial distress* lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 atau 5% yaitu $0.2652 > 0,05$ yang artinya Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *financial distress*. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan H4 “Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*”, maka dapat diambil keputusan bahwa **H4 ditolak**.

2. Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan *Sales growth* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas variabel interaksi X2Z atau *sales growth* dengan *financial distress* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yaitu $0.0000 < 0,05$ yang artinya Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Sales growth* terhadap *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan H5 “Profitabilitas memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *Financial distress*”, sehingga keputusan **H5 diterima**.

3. Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji MRA didapatkan nilai probabilitas variabel interaksi X3Z atau *leverage* dengan *financial distress* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yaitu $0.0000 < 0,05$ yang artinya Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan H6 “Profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Financial distress*”, maka dapat diambil keputusan bahwa **H6 diterima**.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi. Berikut hasil koefisien determinasi yang di proksikan melalui *Adjusted R²*:

Tabel 4. 9**Hasil koefisien determinasi (Adjusted R²)**

R-squared	0.993253
Adjusted R-squared	0.992623

Sumber : Data olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.993 atau 99,3% dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.992 atau 99.2%. Peneliti menggunakan nilai *Adjusted R* sebagai indikasi koefisien determinasi sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, *Sales growth*, dan *Leverage* sebesar 99.2% sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014-2020 yang berada pada web www.ojk.go.id . Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan *current ratio*, terhadap *financial distress*, pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*, pengaruh *leverage* yang proksikan *debt to equity ratio*, serta untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi hubungan likuiditas, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada Bank umum syariah periode 2014-2020. Berdasarkan pemaparan analisis data diatas maka peneliti ingin lebih menelaah setiap data sesuai hasil perhitungan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

1.1.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank umum syariah tahun 2014-2020 yang berarti jika semakin

tinggi nilai likuiditas *current ratio* maka kemungkinan *financial distress* pada bank akan semakin kecil.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pendeknya sebelum jatuh tempo menandakan semakin tingginya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sugiharto et al., (2021) suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi likuid jika memiliki dana yang cukup sehingga mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan dalam kondisi keuangan buruk dan tidak mampu melunasi kewajibannya maka perusahaan tersebut belum dikatakan likuid. Pada kondisi tersebut, perusahaan harus mengeluarkan banyak dana untuk melunasi hutang perusahaan dengan cara menjual seluruh asset yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan resiko terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janna (2018) dan Hardiyanti (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun, sebaliknya, penelitian oleh Natalia & Sha (2022) dan Aisyah et al. (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hutang piutang sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam agama islam. Apabila seseorang memutuskan untuk berhutang, maka ia juga harus siap untuk membayar pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati oleh yang berhutang dan pemberi hutang. Oleh karena itu, islam memerintahkan adanya penegasan terhadap hutang piutang antar manusia ataupun antar perusahaan. Islam juga memberikan keringanan bagi orang yang berhutang apabila berada dalam kesukaran sehingga tidak mampu membayar hutang, Allah menganjurkan orang yang

memberi utang dianjurkan untuk menyedekahkan utangnya, baik itu sebagian atau seluruhnya, sebagaimana tergambar dalam Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 280)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah sangat menganjurkan menyedekahkan utang apabila yang berhutang mengalami kesukaran. Dalam konteks ini hutang tidak berjumlah terlalu besar dan menjadi pendapatan utama dari yang memberi hutang. Oleh karena itu, saat akan berhutang erlu untk memikirkan bagaimana konsekuensi yang akan dihadapi. Karena sesungguhnya hutang akan tetap terbawa saat seseorang telah meninggal. Dijelaskan dalam hadis riwayat Ibnu Majah:

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِينَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ فَضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ تَمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ

Artinya: “Barangsiapa yang mati dalam keadaan masih memiliki utang satu dinar atau satu dirham, maka utang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham,” (H.R. Ibnu Majah).

Hadist Ibnu Majah diatas memberikan ancaman dari bahaya berhutang dan tidak segera dibayar yaitu akan terbawa hingga di akhirat dan akan dibayarkan melalui kebaikan yang sudah didapatkan semasa hidup di dunia, sehingga kebaikan orang tersebut akan berkurang karena hutang seberapapun tidak dapat diganti berupa apapun diakhirat kecuali dengan kebaikan. Oleh karena itu, perusahaan maupun perseorangan wajib

membayar hutang sebelum jatuh tempo, karena selain menimbulkan *image* yang buruk didunia, di akhiratpun nantinya akan dipertanggungjawabkan.

1.1.2 Pengaruh Sales growth terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh dari hasil *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* tahun 2014-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *financial distress* tidak berhubungan dengan penjualan atau *sales growth* yang diperoleh perusahaan.

Sales growth menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan dari periode ke periode. Apabila terjadi peningkatan dari periode ke periode maka pertumbuhan penjualan perusahaan semakin bagus. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan meningkatkan juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, apabila *sales growth* terindikasi rendah maka bisa menimbulkan resiko terjadinya *financial distress*. Menurut Eminingtyas (2017) hal tersebut terjadi karena penjualan yang turun dari periode sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi aset, laba, dan hutang perusahaan.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat hasil penelitian oleh Effendi & Hariyono (2022) dan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian Amanda (2019) dan Meilani & Bukhori (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* yang artinya semakin tinggi angka *sales growth* pada bank, maka akan semakin kecil kemungkinan resiko terjadinya *financial distress*.

Penjualan dalam islam disinggung pada ayat dan hadist tentang jual beli. Jual beli sangat disyariatkan karena bagian dari bermuamalah. Hasil dari jual beli berupa uang penjualan itulah yang menjadikan seorang

muslim mampu untuk makan dan minum dengan jalan yang halal di jalan Allah. Apabila penjualan rendah, maka tidak perlu berkecil hati karena Allah menjadikan jual beli sebagai suatu kemenangan. Seperti dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَّهُمُ
الْجَنَّةَ ۖ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا
فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ
فَأَسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.”(QS. At Taubah :111)

Penjualan mampu meningkatkan pendapatan seseorang dan perusahaan, namun sangat diperlukan pengontrolan manajemen keuangan yang efektif agar terhindar dari hutang dan kebangkrutan.

1.1.3 Pengaruh Leverage terhadap Financial distress

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank umum syariah tahun 2014-2020 yang berarti jika semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula resiko kemungkinan *financial distress* pada bank.

Perusahaan perlu wacana jika menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang terlalu tinggi dan banyak menggunakan hutang dalam kegiatan

operasionalnya maka akan sulit untuk membayar pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan berpeluang mengalami *financial distress* (Bernardin & Tifani, 2019). Semakin besar utang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan mengalami pailit, dikarenakan kebangkrutan diawali dengan keadaan dimana perusahaan gagal untuk membayar utang-utangnya terutama utang jangka pendek (Mafiroh & Triyono, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriyan & Prasetyo (2019), Sari & Putri (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya jika nilai DER tinggi maka kemungkinan akan terjadi *financial distress* juga meningkat. Berbeda dengan penelitian tersebut, Saputra & Salim (2020) menyatakan pada penelitiannya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Islam menganjurkan manusia untuk bermuamalah sesuai ajaran dan perintah Allah. Dalam bermuamalah terdapat aturan-aturan yang perlu diperhatikan oleh seorang muslim, contohnya pada saat berhutang harus membayar sesuai jatuh tempo. Apabila tidak mau melunasi, Allah menganggap dirinya pencuri pada saat hari kiamat. Seperti pada hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدَّيْنُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُؤْفِيَهُ إِيَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

Artinya: “Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah no. 2410)

Sama halnya dalam aspek perusahaan, hutang jangka panjang maupun pendek wajib untuk dibayarkan oleh perusahaan yang berhutang. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan cara tidak membiayai perusahaan dengan terlalu banyak hutang. Selain itu, perusahaan juga perlu untuk

mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya agar pendapatan yang didapatkan juga meningkat.

1.1.4 Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan Likuiditas terhadap *Financial distress*

Dari hasil pengujian moderasi melalui uji MRA didapatkan bahwa profitabilitas tidak berpotensi untuk menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel likuiditas terhadap *financial distress*. Uji MRA dengan variabel profitabilitas disini tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Janna (2018) dan Carolina et al. (2018) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *financial distress*. Namun pada penelitian Sari & Putri (2016), Sugiharto et al. (2021) menyatakan sebaliknya bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *financial distress*.

Laba yang didapatkan oleh perusahaan akan digunakan kembali sesuai kepentingan jangka panjang maupun pendek. Perusahaan yang memiliki laba rendah tidak akan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membiayai operasional, membayar dividen, dan membayar utang. Jika aktiva yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi biaya tersebut maka perusahaan akan menggunakan hutang. Hutang yang terlalu banyak mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan likuid sehingga dapat mengalami *financial distress*.

Dalam perspektif islam, pencapaian keuntungan laba diatur dan dijelaskan sesuai etika berbisnis. Etika memperoleh keuntungan tersebut mengacu kepada sumber ajaran ekonomi syariah, yaitu Alquran, Hadis dan ijmak para ulama. Seorang muslim dilarang meraih keuntungan melalui ukuran akal, kelezatan nafsu takabbur, garis keturunan dan adat istiadat

yang bertentangan dengan prinsip islam. Oleh karena itu, Allah melarang umat muslim menggunakan jalan haram dalam meraih keuntungan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An Nisa : 29)

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Namun, dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan operasional dan keuangan apakah sudah aman dan tidak ada unsur kecurangan yang dapat merugikan perusahaan maupun pihak lain.

1.1.5 Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan *Sales growth* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil uji MRA yang diperoleh bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap *financial distress*. Uji MRA dengan variabel profitabilitas ini mampu memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi. Nilai *sales growth* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan penjualannya. Hal itu berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, karena perusahaan yang

memiliki *sales growth* yang tinggi mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan laba yang dihasilkan tersebut akan semakin bertambah.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat hasil penelitian oleh Effendi & Hariyono (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan penelitian Mulyatiningsih & Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi *sales growth* terhadap *financial distress*.

Keuntungan merupakan sesuatu yang diharuskan dalam Islam. Hal ini termuat dalam firman Allah Surat al-Baqarah ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.(QS. Al Baqarah : 16)

Ayat di atas secara tersirat menyebutkan bahwa Islam mengharuskan keuntungan dalam perniagaan (jual beli). Rasulullah SAW bersabda, “Apabila salah seorang daripada kamu mengambil tali kemudian pergi ke sebuah bukit mencari kayu api, lalu ia menjualnya maka pendapatan tersebut digunakan untuk dimakan dan bersedekah, maka itu lebih baik baginya daripada meminta-minta.”

Dalam hadits tersebut dapat dipahami bahwa apabila seseorang melakukan perniagaan maka tentu ia akan memperoleh keuntungan yang boleh digunakan untuk diri dan keluarganya atau bersedekah. Jika

keuntungan tidak dibolehkan sudah tentu Rasulullah tidak akan memperbolehkan perniagaan (jual beli).

1.1.6 Pengaruh Profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Financial distress*

Dari hasil pengujian moderasi melalui uji MRA didapatkan bahwa profitabilitas berpotensi untuk menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel *leverage* terhadap *financial distress*. Uji MRA dengan variabel profitabilitas disini mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap pihak ketiga, sehingga akan memperkecil terjadinya *financial distress*. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki lebih banyak dibiayai oleh hutang. Hal tersebut dapat mengakibatkan resiko kegagalan pembayaran hutang semakin tinggi. Hutang perusahaan yang tinggi menimbulkan beban bunga sehingga berpengaruh mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putri (2016) menunjukan hasil bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *financial distress*. Sebaliknya, Saputra & Salim (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *financial distress*.

Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa dalam jual beli boleh saling mencari keuntungan dengan syarat harus didasari dengan niat yang baik dan tidak merugikan orang lain. Allah bahkan memperbolehkan berhutang saat membeli dagangan, namun dengan syarat harus dibayar sesuai waktu yang ditentukan dan dicatat apabila perlu. Hal tersebut dijelaskan dalam alquran surat Al Baqarah 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berhutang dengan tempo tertentu maka catatlah” (QS. Al Baqarah: 282).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memperbolehkan hutang dan mencatat hutang agar tidak lupa. Hal tersebut dilakukan agar tidak merugikan pihak penjual maupun pembeli apabila sudah tiba waktu jatuh tempo. Dalam jual beli harus didasari kesepakatan penjual dan pembeli dan dalam berhutang juga harus didasari hal tersebut agar terhindar dari gharar dan riba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil analisis data hingga hipotesis yang telah dilakukan mengenai penelitian “Pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah 2014-2020” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank umum syariah tahun 2014-2020 yang berarti jika semakin tinggi nilai likuiditas *current ratio* maka kemungkinan *financial distress* pada bank akan semakin kecil.
2. *Sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *sales growth* tidak berhubungan dengan resiko *financial distress* pada bank.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank umum syariah tahun 2014-2020 yang berarti jika semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula resiko kemungkinan *financial distress* pada bank.
4. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpotensi untuk menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel likuiditas terhadap *financial distress*.
5. Profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap *financial distress*.

6. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpotensi untuk menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel *leverage* terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil analisis mengenai kebangkrutan perusahaan tidak selalu tepat, namun mampu dijadikan sinyal peringatan kepada perusahaan khususnya bank umum syariah dalam mengambil kebijakan mencegah adanya *financial distress* sehingga bank dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan kinerja keuangannya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pihak investor dalam melakukan investasi agar lebih selektif dan tidak akan terjadi kerugian saat menanamkan sahamnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini serta menggunakan metode berbeda dalam menganalisis prediksi *financial distress* agar mendapatkan hasil signifikansi dan keakuratan yang lebih maksimal. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat menunjang prediksi kebangkrutan pada Bank umum syariah dan sebaiknya menggunakan obyek lain selain sektor perbankan agar mampu melengkapi penelitian sebelumnya yang membahas *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al Karim dan terjemahan

Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Keti).

Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.

Ajija, S. R. (2011). *Cara cerdas menguasai EViews*. Penerbit Salemba Empat.

Alfiani, R. (2017). *Analisis Data Panel Pengaruh Investasi, Belanja Daerah dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Eks-Karasidenan Surakarta Tahun 2006-2014*. 274–282.

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 189–209. <http://www.jstor.org/about/terms.html>.

Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>

Amanda, Y. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 2(September), 10.

Andiyanti, Y. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 3(2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> %0A<http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf> %0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=

Andre, O., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>

Anggraini, D. F., & Suwarsi, A. A. (2020). *Analisis Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode Stock Based Dan Flow Based (Studi Kasus Bank Umum Syariah Kategori Buku I Periode 2014-2018)*. 2020, 315–320.

- Aryadi, M. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 1–23.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*, 20(2), 56–66.
- Asmarani, S. A., & P, D. L. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253.
- Astuti, M., & Muhammadiyah. (2018). *Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 112–124.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Bakhtiar, F. (2019). *Analisis Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Bambang, R. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>
- BI. (2015). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dwiyani, T., & Purnomo. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Likuiditas, Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Effendi, N. K., & Hariyono, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas dan Sales Growth Terhadap Kesulitan Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*.
- Eminingtyas; Riski. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada*

Perusahaan Manufaktur. 110265, 110493.

- Erawati, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Febriyan, F., & Prasetyo, A. H. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Gujarati, D. . (2004). *Basic Econometrics* (4th Editio). McGraw-Hill Companies.
- Handayani, H. T. (2020). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 15(2), 1–23.
- Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Simba Unipma*, 137–151.
- Hardiyanti, N. M. M. (2012). *Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Hayati, I., Anwar, S., & Amrizal. (2020). Komparasi Kondisi Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Antara Tahun 2008 Dan Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(November), 258–270.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69. <https://doi.org/10.19184/mims.v18i2.17250>
- HR. Ibnu Majah
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 339–351. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5186>
- Ilyasa, S. (2018). *Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski,*

dan Internal Growth Rate dalam Memprediksi Financial Distress (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

- Iqbal Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.*
- Isgiyanto, A. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental.*
- Janna, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2(1).
- Junaidi. (2016). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Kinerja*, 20(1), 42–52. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.696>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Kurniawati, L. dan, & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 145–153. <http://hdl.handle.net/11617/7341>
- Kusuma, Y. W. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Coporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Konvensional. *Skripsi.*
- Lee, B. H., & Lee, S. H. (2018). A study on financial ratio and prediction of financial distress in financial markets. *Journal of Distribution Science*, 16(11), 21–27. <https://doi.org/10.15722/jds.16.11.201811.21>
- Lestari, O. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).*
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53.

<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>

- Maulvi, M., & Arafat, M. Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Meilani, & Bukhori, I. (2019). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress*.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia Publishing.
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 11–1(1), 55–74.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Natalia, C., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 40–49. <http://eprints.ukmc.ac.id/6028/>
- Nukmaningtyas, F. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018). *J-Mabisya*, 1, 111–133. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/363>
- OJK. (2016). *Dana pensiun*.
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 2(1), 106.
- Poernawarman. (2015). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, Dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan

- Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013. *Jom FEKON*, 2(3), 1576–1580.
- Prasetyo, E. A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2006-2008* (Vol. 16, Issue 1).
- Pulungan, K. P. A., Lie, D., Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Putu, N., Kartika, E., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2187–2216.
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Rhamadianingtias, M. (2020). *Analisis Perbandingan Springate Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Perspektif Ekonomi Islam* (Vol. 2, Issue 2004).
- Rohmadini, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 786–795. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah*. PT Rajawali Pers.
- Safitri, G. M. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi*. [https://eprints.umm.ac.id/90989/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/90989/1/PEN DAHULUAN.pdf](https://eprints.umm.ac.id/90989/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/90989/1/PEN%20DAHULUAN.pdf)
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Berganda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 25.
- Salman, M., & Wulandari, C. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Niagawan*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.23442>
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262–269.
- Saputro, J. A., & Setiawati, L. (2004). Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost. *Jurnal Riset Akuntansi*.

- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akutansi*, 6(1), 3419–3448. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, VII(March), 50–57.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1992). Liquidation Values and Debt Capacity: A Market Equilibrium Approach. *The Journal of Finance*, 47(4), 1343–1366. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04661.x>
- Sigit. (2008). *Pemasaran Praktis, Edisi Ketiga*.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Sudarno, N., & Ula, L. N. . (2016). Model Regresi Data Panel Simultan. *Jurnal Gaussian*, 5, 611–621.
- Sugiharto, B., Putri, T. E., & Nur'alim, R. M. (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Sales Growth On Financial Distress With Profitability As Moderating Variables (Case study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 – 2019). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 03(01), 45–69.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 274–282.
- Suhendi, H. (2013). *Fiqh Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukendar, G., & Zainal, A. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Sepatu Olah Raga dan Sepatu Kulit Indonesia (tahun 2000-2006). *Makalah Paralel*.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Syamsuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia PERIODE 2015-2018. *Maksimum*, 8(3), 1.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 7(5), 2710–2732.
- Thim, C. K., Choong, Y. V., & Nee, C. S. (2011). Factors affecting financial distress: The case of Malaysian public listed firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(4 D), 345–351. <https://doi.org/10.22495/cocv8i4c3art3>
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>
- Van Horne, J. C. and J. M. W. J. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Wiagustini, N. luh P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedu). Fakultas Ekonomi UII.
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.
- Widiastuti, A. M. (2019). Analisis Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate (S-Score) Dan Zmijewski Sebagai Signaling Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 85–93. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i5.4894>
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2746>
- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>
- Yuniarti, D. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Panel Dalam Pemodelan

Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2008.
Jurnal EKSPONENSIAL, 1(2), 2085–7829.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 2 1 : Data Penelitian

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
BANK ACEH SYARIAH	2014	37	0.19	8.04	89.28	3.22
	2015	35	0.11	7.83	81.32	2.83
	2016	129	0.70	8.17	480.11	2.48
	2017	78	2.36	1.32	505.69	2.51
	2018	55	0.02	1.56	426.43	2.38
	2019	48	0.02	1.28	473.07	2.33
	2020	109	0.01	0.98	624.49	1.73
BANK NTB SYARIAH	2014	397	0.10	5.97	6.82	4.65
	2015	311	0.12	4.58	6.88	4.37
	2016	154	0.10	5.08	6.8	3.95
	2017	184	0.03	5.96	6.74	2.45
	2018	128	0.64	0.29	8.73	1.92
	2019	220	1.34	0.34	8.49	2.56
	2020	230	0.33	1.20	7.21	1.74
BANK VICTORIA SYARIAH	2014	328	0.10	0.45	154.28	1.87
	2015	576	0.40	0.68	108.15	2.36
	2016	463	0.36	1.19	108.78	2.19
	2017	432	0.13	0.70	153.27	0.36
	2018	451	0.23	0.95	133	0.32
	2019	1,352	0.06	0.62	191.28	0.05
	2020	801	0.37	1.42	82.18	0.16
BRI SYARIAH	2014	343	0.18	3.27	391.91	0.08
	2015	490	0.09	2.74	456.27	0.76
	2016	309	0.05	3.37	347.69	0.95
	2017	351	0.02	3.50	323.79	0.51
	2018	331	0.02	2.37	602.44	0.43
	2019	687	0.01	2.33	603.25	0.31
	2020	211	0.49	3.21	419.87	0.81
BJB SYARIAH	2014	253	0.41	0.94	8.19	0.69
	2015	202	0.30	0.50	7.4	0.25
	2016	371	0.02	1.07	7.24	8.09
	2017	270	0.01	1.00	8.42	5.69
	2018	375	0.13	1.20	7.31	0.54
	2019	261	0.09	1.48	7.86	0.6
	2020	305	0.01	1.18	7.42	0.41
	2014	1,225	0.70	1.58	717.05	1.27
	2015	1,195	0.21	1.49	668.58	1.43
	2016	840	0.08	1.88	474.41	1.44

BNI SYARIAH	2017	1,032	0.11	1.74	558.74	1.31
	2018	900	0.06	2.31	379.69	1.42
	2019	320	0.05	2.76	285.93	1.82
	2020	1,006	0.07	3.16	253.69	1.33
BANK SYARIAH MANDIRI	2014	67	0.06	1.88	336.09	0.04
	2015	72	0.63	1.76	119.23	0.56
	2016	75	0.15	1.76	258.48	0.59
	2017	82	0.07	1.85	274.92	0.59
	2018	423	0.05	1.80	307.89	0.88
	2019	352	0.05	2.06	235.63	1.69
BANK MEGA SYARIAH	2020	257	0.01	2.89	152.89	1.65
	2014	3,164	0.08	1.67	9.49	0.29
	2015	4,469	0.33	1.07	10.79	0.3
	2016	842	0.22	0.62	13.79	2.63
	2017	607	0.13	1.08	9.42	1.56
	2018	3,057	0.16	0.78	11.62	0.93
	2019	2,257	0.07	0.78	10.38	0.89
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	1,996	0.36	3.27	7.72	1.74
	2014	2,117	0.92	0.82	81.06	1.99
	2015	2,361	0.35	0.73	85.44	1.14
	2016	2,650	0.03	0.86	71.77	0.37
	2017	3,353	0.14	2.39	110.29	10.77
	2018	480	0.25	4.09	6.74	0.26
	2019	1,210	0.11	3.75	8.07	0.25
BANK SYARIAH BUKOPIN	2020	3,195	0.08	0.19	140.06	0.06
	2014	512	0.15	1.64	100.49	0.27
	2015	421	0.00	1.38	109.03	0.79
	2016	583	0.08	1.93	83.68	1.12
	2017	533	0.19	1.74	88.13	0.02
	2018	354	0.14	1.44	104.33	0.02
	2019	866	0.03	1.54	97.62	0.04
BCA SYARIAH	2020	8	0.37	2.79	55.71	0.04
	2014	1,165	0.66	0.52	16.29	0.8
	2015	1,232	0.73	0.37	22.15	1
	2016	1,043	0.26	0.38	20.76	1.1
	2017	392	0.03	0.66	18.17	1.2
	2018	306	0.02	0.61	19.65	1.2
	2019	490	0.02	0.61	20.8	1.2
	2020	171	0.17	0.53	20.47	1.1
	2014	651	0.42	0.84	8.81	4.23
	2015	621	0.50	0.84	7.72	5.24

BTPN SYARIAH	2016	85	0.44	0.84	8.57	8.98
	2017	431	0.30	0.73	8.73	11.2
	2018	3,649	0.17	0.51	8.78	12.4
	2019	1,549	0.27	0.45	8.86	13.6
	2020	332	0.10	0.45	8.5	7.16
MAYBANK SYARIAH	2014	240	0.22	0.49	379.43	3.61
	2015	2,612	0.03	0.37	698.13	20.13
	2016	2,299	0.56	0.55	596.25	9.51
	2017	2,703	0.07	0.69	478.34	5.5
	2018	3,298	0.48	0.25	456.10	6.86
	2019	3,835	0.85	0.20	599.14	11.15
	2020	3,122	0.98	0.06	785.74	6.19

Lampiran 3 1 : Statistik Deskriptif Variabel

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	8201.999	0.251280	2.595667	2014.345	2.652857
Median	431.7824	0.127777	1.202246	440.0592	1.310000
Maximum	336835.0	2.359187	83.16592	22065.15	20.13000
Minimum	7.903706	0.000000	0.062315	6.739456	0.020000
Std. Dev.	49193.13	0.340235	8.681027	4251.256	3.580968
Skewness	6.517293	3.332324	8.933130	3.135314	2.412660
Kurtosis	43.49623	18.52183	83.36783	12.67735	9.457488
Jarque-Bera	6862.329	1081.932	25700.64	504.1849	246.3933
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	746381.9	22.86650	236.2057	183305.4	241.4100
Sum Sq. Dev.	2.18E+11	10.41838	6782.420	1.63E+09	1154.100
Observations	91	91	91	91	91

Lampiran 4 1 : Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/08/23 Time: 20:50
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2019.545	493.6453	4.091085	0.0001
X1	0.006852	0.010439	0.656374	0.5133
X2	1101.387	1197.798	0.919509	0.3604
X3	-33.44438	53.71993	-0.622569	0.5352
Z	-8.744071	112.1054	-0.077999	0.9380
R-squared	0.019701	Mean dependent var		2014.345
Adjusted R-squared	-0.025894	S.D. dependent var		4251.256
S.E. of regression	4305.945	Akaike info criterion		19.62676
Sum squared resid	1.59E+09	Schwarz criterion		19.76472
Log likelihood	-888.0175	Hannan-Quinn criter.		19.68242
F-statistic	0.432091	Durbin-Watson stat		0.175579
Prob(F-statistic)	0.785084			

Lampiran 5 1 : Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 08:12
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1860.858	268.4572	6.931674	0.0000
X1	0.005967	0.003637	1.640573	0.1051
X2	746.1025	478.6284	1.558834	0.1233
X3	-2.543256	18.73573	-0.135744	0.8924
Z	-28.77466	67.11461	-0.428739	0.6694

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.911166	Mean dependent var	2014.345
Adjusted R-squared	0.891959	S.D. dependent var	4251.256
S.E. of regression	1397.371	Akaike info criterion	17.48940
Sum squared resid	1.44E+08	Schwarz criterion	17.95847
Log likelihood	-778.7679	Hannan-Quinn criter.	17.67864
F-statistic	47.43854	Durbin-Watson stat	1.470250
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 1 : Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/10/23 Time: 08:16
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 91
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1873.816	1279.834	1.464109	0.1468
X1	0.005905	0.003629	1.627313	0.1073
X2	745.1732	478.1919	1.558314	0.1228
X3	-3.251229	18.70871	-0.173782	0.8624
Z	-32.68677	66.35870	-0.492577	0.6236

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4513.235	0.9125
Idiosyncratic random		1397.371	0.0875

Weighted Statistics			
R-squared	0.079305	Mean dependent var	234.1289
Adjusted R-squared	0.036482	S.D. dependent var	1408.094
S.E. of regression	1382.170	Sum squared resid	1.64E+08
F-statistic	1.851936	Durbin-Watson stat	1.294278
Prob(F-statistic)	0.126305		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.010656	Mean dependent var	2014.345
Sum squared resid	1.61E+09	Durbin-Watson stat	0.132137

Lampiran 7 1 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61.315998	(12,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	217.736820	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/23 Time: 08:14

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2234.847	654.4749	3.414718	0.0010
X1	0.003971	0.009934	0.399737	0.6903
X2	977.7257	1399.672	0.698539	0.4867
X3	-49.37716	52.49260	-0.940650	0.3495
Z	-139.6947	130.7709	-1.068240	0.2884
R-squared	0.027880	Mean dependent var		2014.345
Adjusted R-squared	-0.017335	S.D. dependent var		4251.256
S.E. of regression	4287.945	Akaike info criterion		19.61838
Sum squared resid	1.58E+09	Schwarz criterion		19.75634
Log likelihood	-887.6363	Hannan-Quinn criter.		19.67404
F-statistic	0.616616	Durbin-Watson stat		0.174626
Prob(F-statistic)	0.651848			

Lampiran 8 1 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

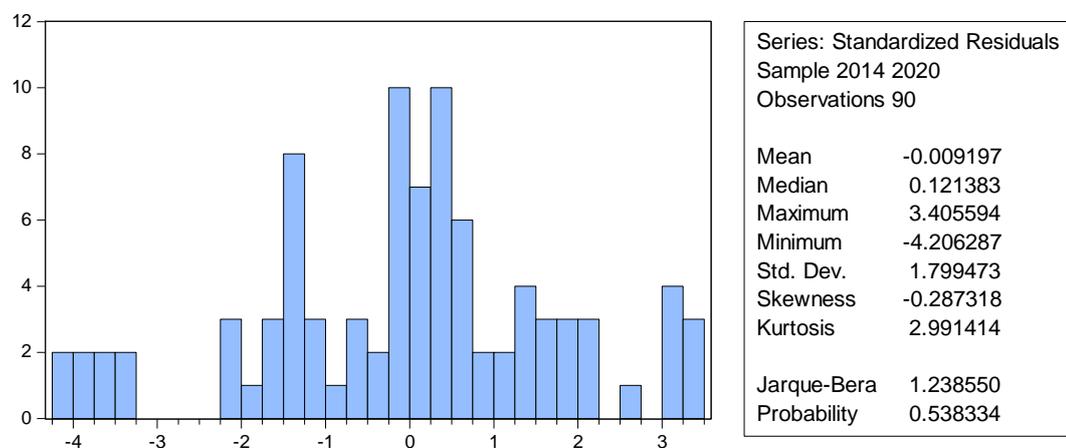
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.139193	4	0.7102

Lampiran 9 1 : Uji Langrange Multipler

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 01/10/23 Time: 08:01
Sample: 2014 2020
Total panel observations: 91
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	211.2187 (0.0000)	2.522416 (0.1122)	213.7411 (0.0000)
Honda	14.53336 (0.0000)	-1.588212 (0.9439)	9.153605 (0.0000)
King-Wu	14.53336 (0.0000)	-1.588212 (0.9439)	7.094072 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	211.2187 (0.0000)

Lampiran 10 1 : Uji Normalitas



Lampiran 11 1 : Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.293787	-0.045318
X2	0.293787	1.000000	0.097758
X3	-0.045318	0.097758	1.000000

Lampiran 12 1 : Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 10:16
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2224.152	442.6879	5.024199	0.0000
X1	-0.007896	0.007494	-1.053525	0.2950
X2	1745.296	1087.687	1.604594	0.1122
X3	-28.76840	40.79035	-0.705275	0.4825

Lampiran 13 1 : Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.131783	Mean dependent var	0.555308
Adjusted R-squared	0.091401	S.D. dependent var	0.556199
S.E. of regression	0.530172	Sum squared resid	24.17305
F-statistic	3.263403	Durbin-Watson stat	2.075275
Prob(F-statistic)	0.015308		

Lampiran 14 1 : Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/10/23 Time: 22:25
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 91
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.255717	0.593991	8.848136	0.0000
X1	0.145548	0.052281	2.783946	0.0066
X2	0.027546	0.039346	0.700107	0.4858
X3	-0.324251	0.075073	-4.319167	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.739417	0.9287
Idiosyncratic random		0.481859	0.0713
Weighted Statistics			
R-squared	0.288226	Mean dependent var	0.631765
Adjusted R-squared	0.263397	S.D. dependent var	0.564330
S.E. of regression	0.483636	Sum squared resid	20.11570
F-statistic	11.60828	Durbin-Watson stat	2.103409
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.138962	Mean dependent var	6.029520
Sum squared resid	286.8683	Durbin-Watson stat	0.147495

Lampiran 15 1 : Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/13/23 Time: 21:58
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 91
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044200	0.067037	-0.659343	0.5117
X1	-3.10E-05	1.44E-05	-2.152563	0.0346
X2	0.010550	0.007757	1.360115	0.1779
X3	0.043231	0.009364	4.616486	0.0000
Z	0.011070	0.005475	2.021950	0.0467
X1Z	0.010045	0.008949	1.122461	0.2652
X2Z	1.001848	0.008359	119.8526	0.0000
X3Z	-0.017991	0.003754	-4.792730	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.048045	0.2355	
Idiosyncratic random		0.086576	0.7645	
Weighted Statistics				
R-squared	0.993253	Mean dependent var	3.456920	
Adjusted R-squared	0.992623	S.D. dependent var	1.191432	
S.E. of regression	0.101748	Sum squared resid	0.776451	
F-statistic	1577.179	Durbin-Watson stat	1.077974	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics

R-squared	0.996230	Mean dependent var	5.999889
Sum squared resid	1.160800	Durbin-Watson stat	0.721050

Lampiran 16 1 : Koefisien Determinasi

R-squared	0.993253	Mean dependent var	3.456920
Adjusted R-squared	0.992623	S.D. dependent var	1.191432
S.E. of regression	0.101748	Sum squared resid	0.776451
F-statistic	1577.179	Durbin-Watson stat	1.077974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17 1 : Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Khofifah Ayu Virnanda

Email : khofifahayuvirnanda@gmail.com

Tempat/Tanggal Lahir: Lamongan, 09 Mei 2001

Telepon/HP : 085815358570

Pendidikan Formal

2007-2013 SD Negeri Durikulon

2013-2016 MTs Negeri 1 Lamongan

2016-2019 MAN 1 Lamongan

2019-2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 18 1 : Jurnal Bimbingan Skripsi

3/22/23, 11:06 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540040
 Nama : KHOFIFAH AYU VIRNANDA
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
 Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Juli 2022	Konsultasi judul dan Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Agustus 2022	Revisi Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	26 Agustus 2022	Revisi Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	29 Agustus 2022	Revisi Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	6 September 2022	Revisi Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 September 2022	Acc Bab 1 dan Konsultasi Bab 2 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	10 Oktober 2022	Acc Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 November 2022	Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Januari 2023	Konsultasi Artikel Jurnal Afirmasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	7 Februari 2023	Acc Artikel Afirmasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	10 Februari 2023	Konsultasi Bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	15 Februari 2023	Acc Keseluruhan Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Februari 2023
 Dosen Pembimbing

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/public/print/bimbingan/452>

1/2

3/22/23, 11:06 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Lampiran 19 1 : Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

gp

ORIGINALITY REPORT

20%	22%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	journal.ummgl.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	ojs.stiesa.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stain-madina.ac.id Internet Source	1%
8	epub.imandiri.id Internet Source	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

Lampiran 20 1 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

2/26/23, 11:30 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : KHOFIFAH AYU VIRNANDA
NIM : 19540040
Konsentrasi : Keuangan
PENGARUH LIKUIDITAS, SALES
Judul Skripsi : **GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	22%	9%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Februari 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si